

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara

SMP Islam Donorojo Desa Tulakan adalah satu-satunya SMP Islam yang berada di Desa Tulakan yang merupakan salah satu bagian dari dua puluh dua lembaga sekolah yang berada di Desa Tulakan yang terdiri dari : 4 Taman Kanak-kanak/Roudlotul Athfal, 8 Sekolah Dasar, 4 Madrasah Ibtidaiyah, 2 Madrasah Diniyah, 1 Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah, 1 SMP Islam Donorojo Desa Tulakan, 1 SMP Negeri, 1 Madrasah Aliyah dan 1 SMA Negeri.<sup>1</sup>

SMP Islam Donorojo Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara didirikan pada tahun 1970 oleh beberapa tokoh diantaranya : K.H. Masykuri Hadi, H. Suyuthi, BA, K.H. Ahmad Syahri, dan tokoh-tokoh lain. Dengan berdirinya SMP Islam Donorojo Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara maka : pertama, tersebar aroma agamis khususnya di Desa Tulakan dan umumnya Desa-desa lain sekitar Desa Tulakan, sehingga peserta didik SMP Islam Donorojo Desa Tulakan tidak hanya dari Desa Tulakan, bahkan dari desa-desa sekitar Desa Tulakan, yang saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak K.H. Ahmad Syahri dan wakilnya Bapak Sudarjo Ahmad (Alm). Kedua, akan membantu program Pemerintah berupa wajib belajar 9 tahun dan secara lanjut ikut membantu mencerdaskan masyarakat Indonesia, memajukan Bangsa dan Negara menuju era pasar bebas dan era reformasi total, dengan menyelenggarakan pendidikan penerus cita-cita dan tulang punggung harapan bangsa, sehingga terbentuklah masyarakat Indonesia yang modern yang religius serta memiliki kecakapan penguasaan ilmu

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dikutip pada Tanggal 22 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, beriman dan mempunyai tanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan masa depan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>2</sup>

Masyarakat penyelenggaraan lembaga pendidikan harus diselenggarakan oleh yayasan atau lembaga yang sudah berbadan hukum. Mengenai pendirian SMP Islam Donorojo Desa Tulakan sudah mempunyai ijin operasional, maka pada tanggal 01 Maret 2006 secara resmi SMP Islam Donorojo Desa Tulakan sudah terakreditasi dengan nomor : 006/BASKAB/TU/III/2006. Hubungan Pengurus, Kepala sekolah, Guru dan Karyawan sangat harmonis sehingga hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, semua administrasi baik itu keuangan, SPP, donator, wakaf dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan, bahkan ditunjang lagi bantuan dari Pemerintah yang dikenal dengan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) membuat kesejahteraan pengajar dan karyawan agak terpenuhi.

Adapun faktor-faktor yang mendorong berdirinya SMP Islam Donorojo Desa Tulakan Donorojo Jepara adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Belum adanya sekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Tulakan yang berasaskan Islam.
2. Sebagai perwujudan tanggung jawab dan partisipasi umat Islam dalam ikut serta mencerdaskan anak bangsa.
3. Untuk memperluas pendidikan Islam.
4. Tempatnya strategis mudah dijangkau dari berbagai desa sekitar.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dikutip pada Tanggal 22 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

<sup>3</sup> Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dikutip pada Tanggal 22 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

## 2. Visi dan Misi SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara<sup>4</sup>

### a. Visi

Berilmu, Bertaqwa, Berwawasan Luas Dan Berjiwa Sosial.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan program pembelajaran secara efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya siswa yang optimal.
- 2) Memberdayakan ilmu pengetahuan, menjunjung tinggi akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan, dalam mencapai kemulyaan manusia dihadapan Tuhan.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa agar dapat mandiri, mampu memberdayakan potensi yang ada.
- 4) Meningkatkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan menciptakan budaya saling Asah, Asih dan Asuh.

### Motto<sup>5</sup>

*“We Aren’t The Best, But We Always Want To Succeed”*

(Kami bukan yang terbaik, tetapi kami ingin selalu sukses)

## 3. Struktur Organisasi SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara

SMP Islam Donorojo Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara mengangkat seorang kepala sekolah yang secara administratif bertugas sebagai penyelenggara kegiatan dan usaha, yang sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh Yayasan, diangkat pula beberapa ahli yang khusus mengelola pendidikan dan pengajaran di SMP Islam Donorojo Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara yang meliputi:<sup>6</sup>

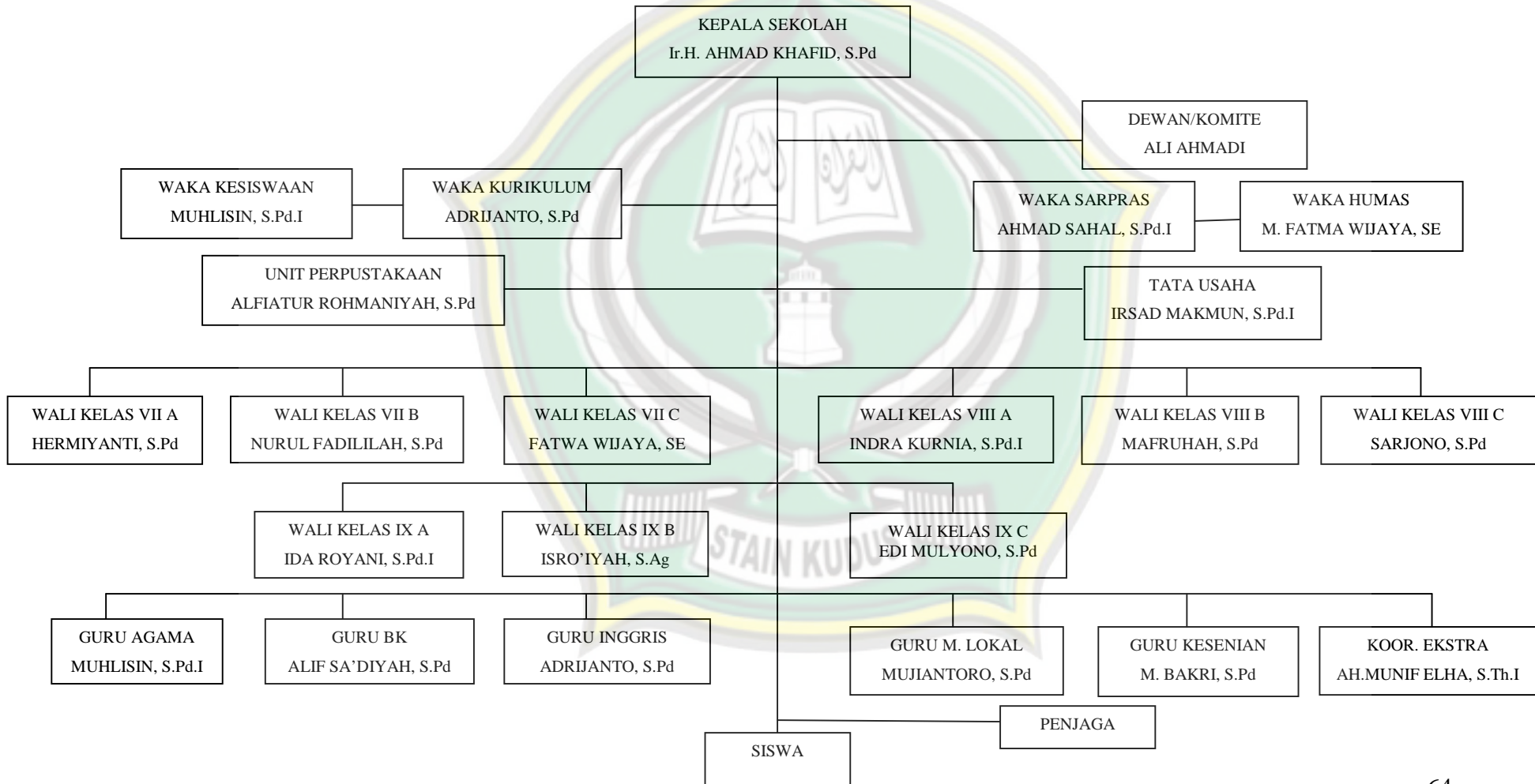
---

<sup>4</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dikutip pada Tanggal 22 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

<sup>5</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dikutip pada Tanggal 22 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

<sup>6</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dikutip pada Tanggal 22 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

**Tabel 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM TULAKAN DONOROJO JEPARA**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**





#### 4. Daftar Guru PAI

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, untuk itu keberadaan guru merupakan suatu hal yang mutlak demi suksesnya proses pendidikan dan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Demikian juga dengan keberadaan guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, mereka memiliki peran yang tidak kalah pentingnya, karena guru pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik kepada peserta didik demi menunjang keberhasilan sebuah proses pendidikan di sekolah. Jumlah guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 5 orang. Adapun guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru PAI SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>7</sup>**

No	Nama	NIP	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ahmad Sahal, S.Pd.I		L	Jepara	1967-05-04	GTU/PTY	PAI
2	Muhlisin, S.Pd.I		L	Jepara	1982-04-26	GTU/PTY	PAI
3	Ahmad Munif Sabtiawan Elha, S.Th.I		L	Jepara	1992-01-18	GTU/PTY	PAI
4	Indra Kurnia Irawan, S.Pd.I		L	Jepara	1986-01-15	GTU/PTY	PAI

<sup>7</sup> Dokumentasi Daftar Guru PAI SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dikutip pada Tanggal 22 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

5	Isro'iyah, S.Ag		P	Rembang	1971-08-16	GTY/PTY	PAI
---	--------------------	--	---	---------	------------	---------	-----

### 5. Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara

Keberhasilan sebuah proses pendidikan juga tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Dalam interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting guna meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar khususnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Data Sarana SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>8</sup>**

##### **a. Data sarana**

No.	Jenis sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Buku pegangan guru PAI	5	Ruang guru	Baik
2	Lemari/filling cabinet	5	Ruang guru	Baik
3	Komputer TU	5	Ruang guru	Baik
4	Meja guru	3	Ruang guru	Rusak sedang
5	Printer guru	5	Ruang guru	Baik
6	Kursi guru	1	Ruang guru	Baik
7	Mesin ketik	10	Ruang guru	Rusak
8	Meja TU	3	Ruang guru	Baik
9	Kursi TU	3	Ruang guru	Baik
10	Buku pegangan guru PPKN	2	Ruang guru	Baik
<b>Total</b>		<b>38</b>		

<sup>8</sup> Dokumentasi Sarana SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dikutip pada Tanggal 22 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

**Tabel 4.4**  
**Data Prasarana SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>9</sup>**

**b. Data Prasarana**

No.	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Kondisi Prasarana					Rata-rata Kondisi	Status Kepemilikan
				atap	dinding	kusen	pondasi	lantai		
1	Ruang kelas VII A	7	7	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Milik sekolah
2	Ruang kelas VII B	7	7	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Milik sekolah
3	Ruang Kepala Sekolah	6	6	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Milik sekolah
4	Ruang Guru	7	7	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Milik sekolah
5	Ruang Lab. IPA	15	10	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Milik sekolah
6	Ruang Komputer	7	7	rsk total	rsk berat	rsk berat	rsk ringan	baik	rsk sedang	Milik sekolah
7	Ruang kelas IX A	10	7	rsk berat	rsk berat	rsk berat	rsk ringan	baik	rsk sedang	Milik sekolah
8	Ruang kelas VII A	7	7	baik	rsk ringan	baik	baik	rsk ringan	baik	Milik sekolah
9	Ruang kelas IX B	7	7	rsk total	rsk berat	rsk berat	rsk ringan	baik	rsk sedang	Milik sekolah
10	Ruang kelas VII B	7	7	baik	baik	baik	baik	baik	baik	Milik sekolah

**B. Penyajian Data**

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara kaitannya dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagaimana dalam rumusan masalah antara lain: (1) Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara (2) Tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti telah

<sup>9</sup> Dokumentasi Prasarana SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dikutip pada Tanggal 22 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

merangkum hasil dari observasi dan wawancara mengenai tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Berikut pemaparan peneliti dari hasil observasi dan wawancara di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara.

### **1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara**

Kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sudah cukup bagus dan memenuhi syarat dalam arti sudah cukup profesional.<sup>10</sup> Dapat dilihat dari standar kualifikasi guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara hampir semuanya sudah bergelar sarjana SI, dan ada yang sudah bersertifikasi. Beberapa guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara diantaranya adalah Muhlisin S.Pd.I adalah guru PAI sendiri yang mengampu mata pelajaran PAI, selanjutnya Isroiyah S.Ag mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Ahmad Sahal S.Pd.I mengampu mata pelajaran Fiqih, Ahmad Munif Sabtiawan Elha S.Th.I mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih, serta Indra Kurnia Irawan S.Pd.I mengampu mata pelajaran Ke-NU-an. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, mengatakan bahwa:

“Ya, standar kualifikasi guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara hampir semuanya sudah bergelar sarjana saya kira sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan undang-undang no 14 tahun 2005. Berpendidikan akademik S-I diantaranya bapak Muhlisin S.Pd.I mengampu mapel PAI dan beliau sudah bersertifikasi, Isro'iyah S.Ag mengampu mapel Al-Qur'an Hadist, Ahmad Sahal S.Pd.I mengampu mapel Fiqih, Ahmad Munif Sabtiawan Elha S.Th.I mengampu

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi, *Standar Kualifikasi Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara*, pada Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.00 WIB.



mapel Akidah Akhlak dan Fiqih, dan Indra Kurnia Irawan S.Pd.I mengampu mapel Ke-NU-an.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di lapangan dapat dikatakan bahwa guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sudah memenuhi standar kualifikasi guru. Lulusan dari berbagai perguruan tinggi serta sudah ada yang bersertifikasi, dalam mengajar juga sudah cukup baik, hubungan dengan kepala sekolah, sesama tenaga pendidik, peserta didik (saling menyapa antara guru dengan peserta didik), dan masyarakat sekitar juga sangat harmonis.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan kedisiplinan guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sejauh ini sudah cukup baik dan mengalami peningkatan. Para guru khususnya guru PAI berusaha meningkatkan kedisiplinan. Selalu hadir tepat waktu setiap jam 07.00 pagi kecuali yang mempunyai halangan untuk tidak bisa hadir atau telat mereka ijin dengan kepala sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, mengatakan bahwa:

“Sejauh ini yang saya lihat mengenai kedisiplinan guru PAI disini Alhamdulillah sudah cukup baik mbak dan berusaha meningkatkan kedisiplinan, hadir tepat waktu setiap jam 07.00 pagi kecuali yang mempunyai halangan untuk tidak bisa hadir atau telat mereka ijin dulu dengan saya.”<sup>13</sup>

Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara juga sudah membuat kelengkapan mengajar mempersiapkan dan menyampaikan informasi yang tepat dan mutakhir kepada peserta didik dalam menyajikan pembelajaran sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada, mempersiapkan strategi, materi dan metode

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Observasi Peneliti, *Perilaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara*, pada Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

pembelajaran. Setiap akan memasuki kelas selalu mempersiapkan dan merencanakan apa yang akan disampaikan nanti kepada peserta didik bagaimana metode dan bagaimana evaluasi yang akan dilakukan nanti. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhlisin, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, mengatakan bahwa:

“Ya, sebelum proses pembelajaran tentunya terlebih dahulu saya mempersiapkan bahan ajar dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada, mempersiapkan strategi, materi dan metode pembelajaran. Setiap kali saya akan memasuki kelas saya selalu mempersiapkan dan merencanakan apa yang akan saya sampaikan nanti kepada peserta didik bagaimana metode dan bagaimana evaluasi yang akan saya lakukan nanti.”<sup>14</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Isro'iyah, S.Ag selaku guru mapel Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, mengatakan bahwa:

“Iya tentunya mbak, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam materi yang saya ajarkan terlebih dahulu saya mempersiapkan materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik, membuat RPP yang mana langkah-langkah dalam menyampaikan informasi sesuai dengan RPP yang telah saya buat tersebut. Jadi sebelum mengajar sudah ada persiapan.”<sup>15</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Indra Kurnia Irawan, S.Pd.I selaku guru mapel Ke-NU-an di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, mengatakan bahwa:

“Ya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saya selalu berusaha untuk mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran kepada peserta didik dan juga membuat RPP, biasanya saya mencari referensi dari internet maupun buku pendukung PAI yang lainnya.”<sup>16</sup>

Kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dapat dikatakan sudah cukup baik dan mengalami

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isro'iyah S.Ag, Selaku Guru Mapel Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 15 April 2017, Pukul 09.00 WIB.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Indra Kurnia Irawan S.Pd.I, Selaku Guru Mapel Ke-NU-an di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 13 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

perubahan cukup signifikan, hal ini dapat dibuktikan bahwa guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sudah memahami kurikulum, RPP, dan silabus yang diajarkan, selalu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar seperti mempersiapkan membuat RPP diawal tahun ajaran baru, membuat prota (program tahunan), dan membuat promes (program semester) berpedoman dengan silabus yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan dan alokasi waktu yang tersedia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Muhlisin, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, mengatakan bahwa:

“Sangat memahami mbak, sebelum mengajar saya mempersiapkan membuat RPP, diawal tahun ajaran baru membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester) berpedoman dengan silabus yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan dan alokasi waktu yang tersedia.”<sup>17</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Munif Sabtiawan Elha, S.Th.I selaku guru mapel Akidah Akhlak dan Fiqih, mengatakan bahwa:

“Memahami semua materi dari kurikulum, silabus, RPP, karena semua itu merupakan sebagian dari acuan pembelajaran. Sebelum mengajar saya mempersiapkan membuat RPP, membuat prota (program tahunan) diawal tahun pelajaran, membuat promes (program semester) diawal semester sesuai dengan materi yang saya ajarkan.”<sup>18</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh bapak Indra Kurnia Irawan, S.Pd.I selaku guru mapel Ke-NU-an mengatakan bahwa:

“Tentunya memahami kurikulum, RPP, dan Silabus, sebelum mengajar saya membuat rpp berpedoman dengan silabus yang ada, membuat promes (program semester), membuat prota (program tahunan) diawal tahun pelajaran mengacu pada

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Munif Sabtiawan Elha S.Th.I, Selaku Guru Mapel Akidah Akhlak dan Fiqih di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 13 April 2017, Pukul 08.00 WIB.



silabus yang ada dan saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan.”<sup>19</sup>

Kemampuan guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dalam mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sudah sangat baik, mampu mengatur tata ruang kelas dan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Hal ini dapat diketahui peneliti melalui wawancara dengan bapak Muhlisin, S.Pd.I selaku guru mapel PAI mengatakan bahwa:

“Ya mbak, saya usahakan untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran saya untuk selalu rajin jika mengajar dan mengkondisikan kelas dengan baik, dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik untuk selalu datang tepat waktu, jika ada peserta didik yang telat dan tidak mengerjakan PR saya beri *punishmen*/hukuman tetapi hukuman yang bersifat mendidik, sesuai dengan kebijakan saya, kemudian mengajarkan peserta didik untuk selalu berpakaian rapi, dan jika ada peserta didik yang tertidur di dalam kelas saya suruh keluar untuk berwudlu terlebih dahulu agar peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.”<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Isro'iyah, S.Ag selaku guru mapel Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik, saya mulai dari diri saya sendiri dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik, karena guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Seperti memasuki kelas tepat waktu, mengajak peserta didik untuk selalu berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai, tidak membuang sampah sembarangan, berpakaian rapi, dan lain-lain. Mengatur tata ruang kelas pada saat proses pembelajaran tentunya sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai seorang guru dengan mengendalikan kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Indra Kurnia Irawan S.Pd.I Selaku Guru Mapel Ke-NU-an di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 13 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isro'iyah S.Ag, Selaku Guru Mapel Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 15 April 2017, Pukul 09.00 WIB.



Tidak hanya memahami kurikulum, RPP, dan silabus yang diajarkan. Tetapi kemampuan guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik juga sudah cukup baik, mampu menyikapi peserta didik yang intelektualnya rendah dan responnya kurang dengan menyajikan pembelajaran secara konkrit dan aktual kepada peserta didik dan tidak bosan memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta kesulitan lainnya dengan melakukan pendekatan individu dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus belajar, serta memberikan perhatian dan perlakuan ekstra terhadap peserta didik yang berkemampuan rata-rata rendah, Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Muhlisin, S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Ya sangat mampu mbak, saya berusaha mendekati mereka dan berusaha memahami karakter mereka sehingga mereka tidak canggung ketika berkomunikasi dengan saya, sebab komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.”

“Saya selalu usahakan untuk dapat menyajikan pembelajaran secara konkrit dan aktual kepada peserta didik dan tidak bosan memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta kesulitan lainnya dengan melakukan pendekatan individu terhadap peserta didik yang intelektualnya dibawah rata-rata, saya juga berikan dorongan kepada peserta didik untuk terus belajar dengan memberikan perhatian secara maksimal dengan memberikan bimbingan dan *les privat* terhadap peserta didik tersebut.”

“Ya tentunya mbak.. karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru khususnya saya sendiri untuk memajukan, merangsang, serta membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, apalagi dengan peserta didik yang berkemampuan dibawah rata-rata harus lebih diperhatikan.”<sup>22</sup>

Ketika dalam melaksanakan proses pembelajaran Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara juga selalu berusaha untuk melengkapi buku-buku yang disusun oleh para ahli yang relevan

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

dengan materi ajar kelas yang dimasuki sebagai referensi. Guru PAI menggunakan beberapa sumber pelajaran yaitu buku LKS, modul, buku paket pendidikan agama Islam (PAI), dan juga buku paket keagamaan yang disediakan untuk peserta didik di perpustakaan sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Muhlisin, S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Ya mbak, jika referensi buku nya kurang saya mencoba untuk mencari dan melengkapi buku-buku yang relevan dengan materi ajar sebagai bahan referensi tambahan, biasanya saya mengambil referensi buku-buku dari perpustakaan yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan.”<sup>23</sup>

Sama halnya yang diungkapkan bapak Indra Kurnia Irawan, S.Pd.I bahwa selalu mengusahakan kelengkapan buku, karena buku merupakan sumber pelajaran bagi peserta didik. Seperti LKS, modul, buku paket, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif maka seorang guru harus mempunyai keterampilan komunikasi yang baik dengan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung guru PAI terlihat bersemangat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam menjelaskan materi ajar, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menghadirkan suasana pembelajaran yang nyaman, tenang, serta menyenangkan, peserta didik sangat memperhatikan guru ketika mengajar dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Meskipun ada beberapa peserta didik yang tertidur di dalam kelas, tetapi dapat dikondisikan dengan baik. Ketika dalam menyampaikan

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Indra Kurnia Irawan S.Pd.I Selaku Guru Mapel Ke-NU-an di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 13 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

materi pembelajaran guru PAI terlihat sudah menguasai materi dengan baik mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik tanpa membuka buku, sudah menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi ajar, serta sudah menggunakan media pembelajaran kepada peserta didik.<sup>25</sup> Seperti yang dituturkan oleh bapak Muhlisin, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Ya, berbagai metode saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan di kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk membuat proses pembelajaran di kelas agar tidak membosankan. Selain metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok, saya menggunakan metode pemecahan masalah dimana peserta didik dapat memecahkan masalah secara praktis, kemudian metode *discovery* pada metode ini saya memperkenankan peserta didik untuk dapat menemukan informasi sendiri.”

“Ya, saya usahakan untuk memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas seperti media audio visual kepada peserta didik dan saya sesuaikan dengan materi ajar, namun tidak semua kelas saya dapat menggunakan media tersebut mbak, karena terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di kelas. Rata-rata peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran apabila menggunakan media audio visual.”<sup>26</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Indra Kurnia Irawan, S.Pd.I selaku guru mapel Ke-NU-an mengatakan bahwa:

“Saya usahakan metode ceramahnya sedikit dan mengkolaborasi dengan metode-metode yang menarik sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode presentasi, dan model *make a match* (mencari pasangan). Jadi peserta didik dapat aktif dan tidak selalu menjadi obyek, sekali kali menjadi subyek.”

“Ya mbak, saya menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran, dan penggunaan media tersebut kondisional saya sesuaikan dengan materi ajar serta sarana dan prasarana yang ada di kelas.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi, *Proses Pembelajaran Guru PAI di dalam Kelas*, pada Tanggal 25 April 2017, Pukul. 10.30 WIB.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Indra Kurnia Irawan S.Pd.I Selaku Guru Mapel Ke-NU-an di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 13 April 2017, Pukul 09.30 WIB.



Seperti halnya yang dituturkan oleh ibu Isro'iyah, S.Ag selaku guru mapel Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa:

“Mengenai metode pembelajaran yang saya terapkan dalam proses pembelajaran kondisional mbak..menyesuaikan dengan materi ajar yang saya ampu, biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas, metode *inquiry*, metode *discovery*, dan lain sebagainya. Terkadang kalau peserta didik merasa bosan, saya menggunakan media audio visual dengan menampilkan video yang berkaitan dengan pelajaran kemudian siswa memperhatikannya dan menanggapi video tersebut.”

“Ya, berusaha mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi ajar, saya sesuaikan dengan kondisi kelasnya mbak..karena sarana dan prasarana di dalam kelas terbatas tidak semua kelas memiliki LCD.”<sup>28</sup>

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru PAI sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai mengajar. Evaluasi tersebut diperlukan untuk mengadakan perbaikan terus menerus, tanpa adanya evaluasi pembelajaran, perbaikan tidak mungkin dapat diketahui. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui mutu pembelajaran serta mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang telah disampaikan, dan evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada bapak Muhlisin, S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Ya sering melakukan, evaluasi pembelajaran saya lakukan setelah proses pembelajaran selesai. Baik itu berbentuk tes tertulis maupun tes lisan, mulai dari memberikan tugas kepada peserta didik, ulangan, PR, pengamatan. Hal tersebut guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isro'iyah S.Ag, Selaku Guru Mapel Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 15 April 2017, Pukul 09.00 WIB.



peserta didik mengenai materi yang telah saya sampaikan. Dan kepala sekolah selalu memotivasi.”<sup>29</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dituturkan oleh bapak Ahmad Munif Sabtiawan Elha, S.Th.I selaku guru mapel Akidah Akhlak, Fiqih mengatakan bahwa:

“Mengenai evaluasi pembelajaran pasti saya laksanakan, tetapi tidak setiap hari mbak..terkadang saya melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah semua materi selesai. Baik itu penilaian dari aspek kognitif berupa pertanyaan lisan dan tes tertulis, afektif berupa sikap peserta didik, dan psikomotorik berupa tes simulasi untuk memeragakan wudlu, tayamum, sholat, dan sebagainya. Mengenai pendapat Kepala sekolah tentang evaluasi sangat mendukung, selalu memberi motivasi kepada para guru disini dan beliau percaya dengan kemampuan setiap guru, yang penting untuk kemajuan wawasan peserta didik.”<sup>30</sup>

Guru pendidikan agama Islam (PAI) harus memiliki kesadaran dan keyakinan terhadap agama Islam secara utuh. Tidak hanya itu, guru PAI juga harus mampu mengamalkan nilai-nilai *religius* serta mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, karena tugas guru tidak sekedar menstransfer ilmu pengetahuan saja melainkan guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru serta mampu menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya.

Berkaitan dengan perilaku guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara melalui pengamatan peneliti di lapangan bahwa perilaku guru PAI sudah sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru PAI dalam bersosialisasi dengan warga sekolah sangat baik, bersikap ramah, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, memiliki perilaku yang disegani peserta didik, dapat

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Munif Sabtiawan Elha S.Th.I, Selaku Guru Mapel Akidah Akhlak dan Fiqih di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 13 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

memberikan teladan yang baik serta terjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, selain itu memiliki sikap humor terhadap sesama guru ketika berada di dalam kantor.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan jelas terlihat bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dapat dikatakan sudah cukup baik. Dapat dilihat dari standar kualifikasi guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara hampir semuanya sudah bergelar sarjana SI, dan ada yang sudah bersertifikasi. Guru PAI sudah menyampaikan materi dengan baik dan dalam menguasai materi pembelajaran juga sudah cukup baik, sudah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi ajar, dan juga menggunakan media pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan menggunakan media pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dan dapat menarik perhatian peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, guru PAI selalu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mulai mengajar di kelas demi kelancaran proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah materi selesai maupun setelah selesai mengajar.

## **2. Tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara**

Selama ini guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara terbebani oleh aturan-aturan yang membelenggu dirinya dengan disibukkan berbagai macam penyusunan administrasi pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi, *Perilaku Guru PAI di dalam Lingkungan Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara*, pada Tanggal 25 April 2017, Pukul 09.00 WIB.

Sebelum kepala sekolah menjalankan supervisi dengan tipe kepemimpinan *training and guidance*, guru PAI mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, mengalami kesulitan dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, dan silabus, kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif, selain itu guru PAI juga mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, serta kurangnya kedisiplinan guru PAI di sekolah.<sup>32</sup> Walaupun para guru PAI sudah bergelar sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan kepala sekolah di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dituntut agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI seiring dengan perkembangan zaman. Karena di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berkembang, jadi kompetensi profesional guru PAI perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara bahwa kepala sekolah menjalankan supervisi dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI). Sejak menjabat menjadi kepala sekolah bapak Ir.H. Ahmad Khafid S.Pd senantiasa berusaha memberikan pelatihan dan bimbingan (*training and guidance*) terhadap guru khususnya guru PAI dengan tujuan supaya dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru yang lebih baik lagi, dapat meningkatkan prestasi dan wawasan profesi guru PAI, meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Adrijanto, salah satu Waka Kurikulum SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 20 Februari 2017, Pukul 10.00 WIB.

dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, tidak hanya memperbaiki kemampuan mengajar akan tetapi juga sebagai pengembangan potensi kualitas guru khususnya guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, sebab kompetensi profesional guru PAI perlu ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan demi tercapainya proses pembelajaran serta dapat menjunjung tinggi akhlak agar dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sejak menjabat menjadi Kepala Sekolah saya senantiasa berusaha memberikan pelatihan dan bimbingan terhadap guru khususnya guru PAI disini mbak.. Tujuan saya supaya dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru mbak, dapat meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga sebagai pengembangan potensi kualitas guru khususnya guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, sebab kompetensi profesional guru PAI perlu ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan demi tercapainya proses pembelajaran serta dapat menjunjung tinggi akhlak agar dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.”<sup>33</sup>

Pola-pola/bentuk pelatihan (*training*) yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) yaitu dengan mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga guru (PPTG) yang meliputi pendidikan dalam jabatan seperti kegiatan MGMP yang dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama, lokakarya dan penataran dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, seminar kegiatan ini dilakukan untuk memberi peluang kepada guru agar berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya peningkatan kualitas

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.



pendidikan, dan diskusi kelompok kegiatan diskusi kelompok ini dapat kepala sekolah kembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan kegiatan yang bersifat non formal dengan mengadakan *sharing* bersama guru khususnya guru PAI, memberi motivasi kepada guru PAI berkaitan dengan keprofesian, selain itu kepala sekolah menanamkan sikap disiplin, misalnya dengan memberi teladan untuk selalu datang lebih awal. Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Mengikutsertakan guru-guru khususnya guru PAI dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga guru (PPTG) yang meliputi pendidikan dalam jabatan seperti memberikan kesempatan kepada guru mengikuti kegiatan MGMP yang dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama, Lokakarya dan penataran dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, seminar kegiatan ini kami lakukan untuk memberi peluang kepada guru agar berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, dan diskusi kelompok kegiatan diskusi kelompok ini dapat kami kembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain itu saya juga mengadakan kegiatan yang bersifat non formal, dengan mengadakan *sharing* bersama guru khususnya guru PAI disini mbak, kapanpun mereka bebas datang keruangan saya untuk *sharing*, saya juga selalu memberi motivasi dengan guru PAI terkait keprofesian mereka, selain itu kedisiplinan juga saya contohkan misalnya memberi teladan untuk selalu datang lebih awal.”<sup>34</sup>

Berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan (*training*) yakni untuk pelatihan seminar, lokakarya dan penataran kondisional disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Dan untuk kegiatan pelatihan MGMP yang dihadiri oleh seluruh guru PAI

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

tingkat SMP se kabupaten Jepara dapat di lakukan setiap bulan sekali atau dua bulan sekali, bapak ibu guru PAI diberi kekosongan jam pelajaran agar digunakan untuk musyawarah dengan semua guru PAI, untuk kegiatan diskusi kelompok (diskusi masalah-masalah pendidikan) kegiatan diskusi kelompok ini dapat kepala sekolah kembangkan melalui rapat sekolah biasanya diadakan setiap satu bulan sekali. Secara tidak langsung dengan obrolan singkat dari setiap rapat-rapat biasanya kepala sekolah juga sedikit menyinggung untuk memberikan bimbingan moral, supaya lebih diterima oleh guru PAI. Biasanya diselingi dengan gurauan atau candaan, selain tidak menyinggung perasaan guru juga berusaha memberikan suasana yang menyenangkan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Begini mbak..waktu pelaksanaan untuk pelatihan seminar, lokakarya dan penataran kondisional sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dan untuk kegiatan pelatihan MGMP yang dihadiri oleh seluruh guru PAI tingkat SMP se kabupaten Jepara dapat di lakukan setiap bulan sekali atau dua bulan sekali, bapak ibu guru PAI diberi kekosongan jam pelajaran agar digunakan untuk musyawarah dengan semua guru PAI, diskusi kelompok (diskusi masalah-masalah pendidikan) kegiatan diskusi kelompok ini dapat saya kembangkan melalui rapat sekolah biasanya saya adakan setiap satu bulan sekali, biasanya saya juga sedikit menyinggung untuk memberikan bimbingan moral, supaya lebih diterima oleh guru saya selingi dengan gurauan atau candaan, selain tidak menyinggung perasaan guru juga memberikan suasana yang menyenangkan.”<sup>35</sup>

Sebagai seorang kepala sekolah yang diberi tanggung jawab sebagai pemimpin sekolah, maka ia harus memberikan pengarahan atau bimbingan serta teladan yang baik kepada bawahannya. Adapun bentuk bimbingan (*guidance*) kepala sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

pendidikan agama Islam (PAI) adalah memberi bimbingan kepada guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, membimbing guru dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, dan silabus, membimbing guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku untuk pelajaran bagi peserta didik, kepala sekolah juga berusaha untuk memberikan bimbingan kepada guru PAI yang mengalami kesulitan mengajar, membimbing guru dalam mengevaluasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada guru PAI agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan baik. Sesuai dengan penuturan dari bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang saya lakukan bagi guru PAI bermacam-macam mbak..Seperti membimbing guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, membimbing guru dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, dan silabus, membimbing guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku untuk pelajaran bagi peserta didik, saya juga berusaha untuk memberikan bimbingan kepada guru PAI yang mengalami kesulitan mengajar, membimbing guru dalam mengevaluasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada guru PAI agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan baik.”<sup>36</sup>

Kepala sekolah di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara memberikan bimbingan (*guidance*) kepada guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, memberikan bimbingan dalam menyiapkan sumber pengajaran bagi keperluan guru, serta memberikan bimbingan dan mengarahkan guru khususnya guru PAI dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, dan silabus. Sesuai dengan penuturan dari

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.



bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Membimbing dan mengarahkan guru memang sudah menjadi tugas saya sebagai seorang pemimpin disini ya mbak.. secara bertahap saya berusaha memfasilitasi guru untuk mengakses dan menyiapkan sumber pengajaran, membimbing guru dalam menyusun program catur wulan atau program semester, menyusun atau membuat program satuan pelajaran, serta membimbing guru dalam menganalisis hasil tes bagi perbaikan proses pembelajaran nantinya.”

“Saya usahakan untuk selalu mengingatkan kepada para tenaga pendidik disini agar mempersiapkan menyusun administrasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan memberi penjelasan, saran serta instruksi untuk menyusun administrasi pembelajaran dengan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku mbak.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Memberikan keteladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Adapun bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah adalah setiap pagi datang ke sekolah lebih awal dari guru-guru dan peserta didik.<sup>38</sup> Selain itu kepala sekolah juga memberikan teladan bagi guru PAI dalam mengembangkan berbagai model dan metode pengajaran yang inovatif. Bersama dengan guru-guru berusaha untuk mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Selama saya disini saya berusaha memberi contoh dengan menerapkan berbagai model dan metode pengajaran dengan baik kepada peserta didik sesuai dengan materi ajar di kelas. Mengapa demikian? Hal ini saya lakukan agar guru PAI dapat

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>38</sup> Hasil Observasi, *Pelaksanaan Kepemimpinan Training and Guidance Kepala Sekolah*, pada Tanggal 25 April 2017, Pukul 07.00 WIB.



menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Biasanya saya mengingatkan atau memberi masukan kepada guru-guru khususnya guru PAI untuk menampilkan metode dan model-model pembelajaran di kelas agar tidak monoton serta peserta didik dapat lebih aktif dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran.”

“Ya, saya bersama dengan guru-guru berusaha memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengkaji berbagai metode mengajar, dan memilih metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi ajar. Kami berusaha mengakses informasi melalui internet maupun buku-buku berkaitan metode-metode mengajar yang baru dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”<sup>39</sup>

Memang sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat membina bawahannya dengan baik. Hal tersebut yang dilakukan bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah Di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Tidak hanya memberikan bimbingan berkaitan dengan model dan metode pengajaran, melainkan juga memberikan bimbingan kepada guru PAI dalam memilih dan menilai buku-buku pelajaran, berusaha membantu mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada guru PAI yang mengalami kesulitan mengajar. Hal tersebut diungkapkan bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya usahakan memberi arahan kepada guru-guru untuk dapat memilih buku-buku yang baik sebagai bahan referensi, karena perpustakaan merupakan sumber pembelajaran yang paling baik untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan tugas-tugas pelajaran. Saya usahakan untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.”

“Begini mbak..saya mengarahkan dan memberikan contoh cara mengajar yang baik mbak, serta memotivasi guru dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Agar para guru

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

tetap semangat dalam menjalankan tugasnya dan terus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik.”<sup>40</sup>

Meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari kepala sekolah. Kepala sekolah di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara selalu berusaha memberikan motivasi kepada guru PAI agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan baik. Kepala sekolah juga mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru PAI dalam membahas masalah-masalah pribadi baik itu yang berkaitan dengan pembelajaran maupun tidak. Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Ir.H. Ahmad Khafid S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya berusaha menumbuhkan semangat dan selalu mendorong kepada guru PAI agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas, serta menumbuhkan rasa kegairahan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Misalnya dengan memberikan *punishment* dan *reward* yang membangun, dengan begitu maka guru PAI menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya.”

“Ya, biasanya saya melakukan pertemuan individual dengan para guru khususnya guru PAI disini mbak, pertemuan tersebut saya lakukan di kantor maupun saya mengunjungi langsung di dalam kelas dengan menanyakan apakah ada permasalahan yang dihadapi dalam KBM atau tidak, selain itu para guru ataupun staf karyawan saya beri kesempatan sewaktu-waktu untuk datang keruangan saya jika ada uneg-uneg ataupun suatu hal yang ingin disampaikan. Kalau yang berkaitan dengan masalah pribadi guru biasanya ada yang datang langsung ke rumah saya sekedar bercerita dan saya memberikan solusi mengenai masalah tersebut. Dan tidak berdampak pada proses pembelajaran di dalam kelas, karena mengajar harus profesional, harus dapat membedakan antara masalah pribadi dengan pekerjaan.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan guru khususnya guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Sikap bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd dapat menjadi motivasi bagi guru-guru utamanya guru PAI, karena guru merasa lebih diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru PAI tidak segan untuk *sharing* dengan kepala sekolah.

Kepala sekolah juga memberikan bimbingan kepada guru khususnya guru PAI dalam mengevaluasi/menganalisis hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, serta melakukan pengawasan dan pemantauan dengan mengadakan kunjungan dan observasi kelas untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya guru PAI di kelas. Seperti yang dituturkan oleh bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah saya usahakan memberikan arahan kepada guru untuk melakukan berbagai macam bentuk penilaian terhadap peserta didik seperti penilaian berbasis kelas berupa pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ini guru menggunakan instrumen baik yang dibuat sendiri ataupun yang berasal dari sekolah.”

“Ya saya sudah mengadakan kunjungan dan observasi kelas secara teratur mbak..kunjungan tersebut saya lakukan untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, dengan kata lain melihat apa kekurangan serta kelemahan guru dalam mengajar yang sekiranya masih perlu saya perbaiki.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara kepala sekolah sebagai seorang pemimpin telah menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah juga telah memberikan teladan yang baik kepada segenap tenaga pendidik, karyawan, dan peserta didik dengan setiap pagi datang ke sekolah

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.



lebih awal dari guru-guru dan peserta didik, selalu mengkondisikan peserta didik dan guru khususnya guru PAI untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama di Masjid.<sup>43</sup> Bapak Ir. H. Ahmad Khafid, S.Pd juga tampak memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan kepada guru PAI berkaitan dengan program pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan bimbingan kepada guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, memberikan bimbingan kepada guru PAI dalam menyusun administrasi pembelajaran, membimbing guru PAI dalam mengevaluasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, dan membimbing guru PAI yang mengalami yang mengalami kesulitan mengajar.<sup>44</sup>

Berkaitan dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara tidak selalu berjalan dengan lancar. Kesulitan dalam menjalankan kepemimpinan pasti ada, begitu juga yang dialami oleh kepala sekolah. Kesulitan ini disampaikan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai kesulitan tentu ada, tidak selalu berjalan dengan lancar, yang menjadi kesulitan saya dalam menjalankan kepemimpinan yakni terbatasnya waktu karena sebagai seorang kepala sekolah tentunya sudah disibukkan dengan tugas-tugas administrasi dan kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Upaya yang saya lakukan berusaha memanfaatkan waktu yang ada dengan semaksimal mungkin. Dalam menghadapi karakteristik guru yang berbeda-beda juga menjadi kesulitan bagi saya, hal tersebut memang perlu saya ketahui karena karakteristik guru yang berbeda-beda sangat berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus. Saya berupaya untuk bisa

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi, *Perilaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara*, pada Tanggal 25 April 2017, Pukul 07.30 WIB.

<sup>44</sup> Hasil Observasi, *Pelaksanaan Kepemimpinan Training and Guidance Kepala Sekolah*, pada Tanggal 25 April 2017, Pukul 08.05 WIB.



lebih memperhatikan dan memahami karakteristik guru yang berbeda-beda terutama guru PAI.”<sup>45</sup>

Evaluasi atau sikap dan tanggung jawab guru PAI setelah mengikuti pelatihan dan bimbingan (*training and guidance*) tersebut sudah cukup baik. Guru PAI sangat antusias, dan adanya pelaporan yang dilakukan guru PAI dari setiap kegiatan serta penerapan di dalam kelas terhadap peserta didik cukup baik.<sup>46</sup> Dalam mengelola pembelajaran di kelas berbekal pelatihan dan bimbingan dari kepala sekolah juga sudah cukup baik, hasil pelatihan dan bimbingan (*training and guidance*) dari kepala sekolah tersebut sudah cukup mengalami perubahan yang signifikan dan peningkatan kinerja guru PAI. Seperti penjelasan bapak Muhlisin, S.Pd.I selaku guru PAI menambahkan sebagai berikut:

“Saya mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, hal tersebut saya lakukan sebagai bahan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja saya lebih baik lagi berkaitan dengan program pembelajaran. Dan hasilnya sangat besar sekali manfaatnya karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan saya dalam penyampaian materi pembelajaran mbak.. Saya merasa dapat lebih kreatif, disiplin, dan terampil. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas Alhamdulillah semakin bertambah dan termotivasi mbak..hasil pelatihan dan bimbingan dari kepala sekolah saya rasa sudah mengalami banyak kemajuan mbak.”<sup>47</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Indra Kurnia Irawan, S.Pd.I selaku guru Ke-NU-an mengatakan bahwa:

“Ya selama ada kegiatan tersebut dan saya sehat saya tetap mengikuti. Manfaatnya apa yang disampaikan kepala sekolah merupakan pekerjaan saya yang pada akhirnya saya bertanggung jawabkannya. Kemampuan saya dalam mengelola pembelajaran di kelas berbekal pelatihan dan bimbingan dari kepala sekolah, kalau ditanya seperti itu ya semaksimal mungkin saya harus mampu mengamalkan sesuai

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

dengan apa yang menjadi bimbingan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pelatihan dan pembinaan dari kepala sekolah Alhamdulillah saya merasakan sudah mengalami perubahan peningkatan kinerja saya mbak, berkat pelatihan dan pembinaan dari kepala sekolah saya dapat lebih meningkatkan profesionalitas saya sebagai seorang pendidik, walaupun tidak persis seperti apa yang diinginkan kepala sekolah.”<sup>48</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ibu Isro'iyah, S.Ag selaku guru mapel Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa:

“Ya selama ada kesempatan saya usahakan untuk selalu mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut mbak. Dan mendapatkan banyak manfaat..memiliki banyak wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan baru dari yang sebelumnya berkaitan dengan program pengajaran, serta lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam mengelola pembelajaran di kelas berbekal pelatihan dan bimbingan dari kepala sekolah Alhamdulillah dalam mengelola pembelajaran di kelas saya semakin bisa menguasai kelas dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta membuat peserta didik menjadi semakin antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Hasil pelatihan dan pembinaan dari kepala sekolah sangat bagus mbak, saya sendiri sudah merasakan banyak peningkatan terhadap kinerja saya dan semakin disiplin dalam mengajar.”<sup>49</sup>

Senada dengan yang diungkapkan Ibu Isro'iyah S.Ag, bapak Ahmad Munif Sabtiawan Elha, S.Th.I selaku guru mapel Akidah Akhlak, Fiqih juga mengatakan bahwa:

“Ya selama saya tidak ada halangan saya usahakan untuk selalu mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut mbak..Manfaatnya sangat besar, saya mendapatkan banyak masukan, wawasan dan pengalaman serta lebih terampil dalam melaksanakan program pengajaran. Dan menjadi motivasi saya untuk lebih meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi sebagai seorang pendidik yang profesional. Pelatihan dan bimbingan saya buat untuk evaluasi diri saya sendiri agar lebih baik dari yang

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Indra Kurnia Irawan S.Pd.I Selaku Guru Mapel Ke-NU-an di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 13 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isro'iyah S.Ag, Selaku Guru Mapel Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 15 April 2017, Pukul 09.00 WIB.

sebelumnya, dan dalam mengelola pembelajaran di kelas Alhamdulillah dapat lebih terampil dan dapat menciptakan suasana belajar yang optimal. Hasil pelatihan dan pembinaan dari kepala sekolah Alhamdulillah mbak saya rasa sudah mengalami banyak peningkatan..Belajar dari pengalaman dan kesalahan untuk proses yang lebih baik itu pasti ada kelebihan dan kekurangannya disetiap tahunnya.”

### C. Analisis Data dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan didalam pembahasan di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data yang diperoleh selama di lapangan dan selanjutnya dapat disimpulkan. Pembahasan analisis data akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

#### 1. Analisis data kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) sudah cukup baik. Dilihat dari standar kualifikasi guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara hampir semuanya sudah bergelar sarjana SI, dan ada yang sudah bersertifikasi. Para guru secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu berpendidikan akademik S-I atau D-IV dan telah lulus uji kompetensi

melalui proses sertifikasi.<sup>50</sup> Setelah diterapkan dan dilaksanakannya kepemimpinan *training and guidance* ini guru PAI menjadi semakin bisa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Adapun kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan menyampaikan informasi yang tepat dan mutakhir dalam penyajian pembelajaran

Melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dan perencanaan.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara terlebih dahulu mempersiapkan dan menyampaikan informasi yang tepat dan mutakhir kepada peserta didik dalam menyajikan pembelajaran. Mempersiapkan bahan ajar dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mempersiapkan materi, strategi, dan metode pembelajaran. Setiap akan memasuki kelas selalu mempersiapkan dan merencanakan apa yang akan disampaikan nanti kepada peserta didik mengenai bagaimana metode dan bagaimana evaluasi yang akan dilakukan nanti.<sup>51</sup> Guru adalah sosok jabatan profesional yang memiliki tugas utama melakukan proses pembelajaran dalam pendidikan formal khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah, oleh sebab itu

---

<sup>50</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 65.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.



sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas secara ideal.<sup>52</sup>

- b. Membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar setiap hari dan memahami kurikulum, RPP, silabus yang diajarkan

Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sudah memahami kurikulum, RPP, dan silabus yang diajarkan selalu membuat perencanaan pembelajaran seperti mempersiapkan membuat RPP, prota (program tahunan) diawal tahun ajaran baru, begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester) berpedoman dengan silabus yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan dan alokasi waktu yang tersedia.<sup>53</sup> Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sudah memahami kurikulum, RPP, dan silabus yang diajarkan.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi seorang guru merupakan tugas pokok yang tidak mungkin dielakkan, baik bagi guru-guru yang sudah berpengalaman maupun bagi guru-guru pemula yang pertama kali mengajar di satuan pendidikan tertentu. Seorang guru tetap dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran karena materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan perangkat lainnya perlu selalu direvisi, dikembangkan sesuai dengan laju perkembangan zaman dan peningkatan pengalaman mengajar guru.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, Dipa STAIN, Kudus, 2009, hlm. 45.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>54</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 11.

- c. Melengkapi buku-buku yang disusun oleh para ahli yang relevan dengan materi ajar kelas yang dimasuki sebagai referensi

Ketika mengajar guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara selalu berusaha untuk melengkapi buku-buku yang disusun oleh para ahli yang relevan dengan materi ajar kelas yang dimasuki sebagai bahan referensi.<sup>55</sup> Guru PAI Selalu mengusahakan kelengkapan buku, karena buku merupakan sumber pembelajaran bagi peserta didik. Seperti LKS, buku paket pendidikan agama Islam, modul, dan buku-buku dari perpustakaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.<sup>56</sup> Sumber pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperoleh segala informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

- d. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi ajar

Ketika dalam kegiatan pembelajaran guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif, sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik di kelas. Penggunaan metode bervariatif sangat penting untuk membuat proses pembelajaran agar tidak membosankan. Selain menggunakan metode ceramah diskusi kelompok, dan tanya jawab, guru PAI menggunakan metode pemecahan masalah dimana peserta didik dapat memecahkan masalah secara praktis, kemudian metode *discovery* pada metode ini peserta didik diperkenankan untuk dapat menemukan informasi sendiri berkaitan dengan materi pelajaran.

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Indra Kurnia Irawan S.Pd.I, Selaku Guru Mapel Ke-NU-an di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 13 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

Guru PAI juga berusaha untuk memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas seperti media audio visual kepada peserta didik sesuai dengan materi ajar dan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Rata-rata peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran apabila menggunakan media audio visual.<sup>57</sup> Jadi, tugas guru PAI sebagai profesi menuntut kepada guru untuk dapat meningkatkan profesionalisme diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.<sup>58</sup>

- e. Mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, mengatur tata ruang kelas, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif

Kemampuan guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dalam mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sangat baik. Dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dengan memberi teladan kepada peserta didik untuk selalu datang tepat waktu dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik, mampu mengatur tata ruang kelas serta mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>59</sup> Dalam mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik guru PAI juga memberikan teladan yang baik. Seperti memasuki kelas dengan tepat waktu, mengajak peserta didik untuk selalu berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, tidak

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>58</sup> Ali Mudlofir, *Op.Cit.*, hlm. 110.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

membuang sampah sembarangan, dan berpaikan rapi. Dapat mengatur tata ruang kelas pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien.<sup>60</sup>

Mengembangkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran serta dapat mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dapat mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

- f. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, memperhatikan karakteristik peserta didik, menyikapi peserta didik yang intelektualnya rendah dan responnya kurang

Kemampaun guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik sudah cukup baik, mampu memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Guru PAI berusaha mendekati dan memahami karakter peserta didik sehingga tidak canggung ketika berkomunikasi dengan peserta didik, sebab komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Guru PAI mampu menyikapi peserta didik yang intelektualnya rendah dan responnya kurang dengan menyajikan pembelajaran secara konkrit dan aktual kepada peserta didik dan tidak bosan memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta memberikan perhatian dan perlakuan ekstra terhadap peserta didik yang berkemampuan rata-rata rendah dengan melakukan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Isro'iyah S.Ag, Selaku Guru Mapel Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 15 April 2017, Pukul 09.00 WIB.



pendekatan individu terhadap peserta didik dan memberikan dorongan untuk terus belajar dengan memberikan bimbingan atau les *privat* terhadap peserta didik yang berkemampuan rata-rata rendah. Karena sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk dapat memajukan, merangsang, serta membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru yang profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik.<sup>62</sup>

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu meliputi.<sup>63</sup>

- 1) Melengkapi buku-buku yang disusun oleh para ahli yang relevan dengan materi ajar kelas yang dimasuki sebagai referensi.
- 2) Mengidentifikasi setiap kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus sesuai dengan kelas yang dimasuki, tingkat kesulitan, serta penetapan model pembelajaran yang akan diterapkan.
- 3) Mempersiapkan dan menyampaikan informasi yang tepat dan mutakhir dalam penyajian pembelajaran.
- 4) Memberikan perhatian dan perlakuan ekstra terhadap peserta didik yang berkemampuan rata-rata dan rendah.
- 5) Memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam menjelaskan materi ajar.

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>62</sup> Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 20-21.

<sup>63</sup> Antonius, *Op.Cit.*, hlm. 132.

g. Melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai mengajar

Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai mengajar maupun setelah materi pelajaran selesai. Evaluasi tersebut diperlukan untuk mengadakan perbaikan secara terus menerus, tanpa adanya evaluasi pembelajaran, perbaikan tidak mungkin dapat diketahui. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui mutu pembelajaran serta mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang telah disampaikan. Dan evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan belajar peserta didik agar lebih baik lagi. Evaluasi tersebut berbentuk tes tertulis maupun tes lisan, mulai dari memberikan tugas kepada peserta didik berupa ulangan, PR, pengamatan.<sup>64</sup>

Selain itu evaluasi pembelajaran yang dilakukan ibu Isro'iyah, S.Ag dengan mengulas kembali materi dari awal sampai akhir, hal tersebut guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang telah disampaikan.<sup>65</sup> Kemudian evaluasi pembelajaran yang dilakukan bapak Ahmad Munif Sabtiawan Elha, S.Th.I seperti penilaian dari aspek kognitif pertanyaan lisan dan tes tertulis, penilaian afektif berupa sikap peserta didik, kemudian psikomotorik berupa tes simulasi untuk memeragakan wudlu, tayamum, sholat, dan sebagainya.<sup>66</sup>

Sebagai evaluator guru berperan dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai keberhasilan dari pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Melalui

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhlisin S.Pd.I, Selaku Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 09.30 WIB.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isro'iyah S.Ag, Selaku Guru Mapel Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 15 April 2017, Pukul 09.00 WIB.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Munif Sabtiawan Elha S.Th.I, Selaku Guru Mapel Akidah Akhlak dan Fiqih di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 13 April 2017, Pukul 08.00 WIB.

proses evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan, pencapaian, dan penguasaan materi yang telah disampaikan. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang begitu berperan dalam rangka roda kegiatan pembelajaran. Evaluasi memang digunakan untuk memberikan informasi akan keberhasilan selama pembelajaran, akan tetapi evaluasi juga untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran.<sup>67</sup>

Kompetensi profesional adalah serangkaian kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi: penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep metode disiplin keilmuannya, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>68</sup> Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan dapat disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

---

<sup>67</sup> Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 170-182.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

<sup>69</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 135-136.

- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Berkaitan dengan kedisiplinan guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara juga sudah cukup baik. Guru PAI berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik untuk selalu hadir di dalam kelas tepat waktu setiap hari. Perilaku guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara melalui pengamatan peneliti di lapangan bahwa perilaku guru PAI sudah sangat baik. Dapat dibuktikan guru PAI dalam bersosialisasi dengan warga sekolah sangat baik dan santun, memiliki perilaku yang disegani peserta didik, dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru PAI juga mampu berkomunikasi dengan warga sekolah dengan baik, bersikap ramah, tidak membedakan antara satu dengan lainnya. Selain itu guru PAI memiliki sikap humor terhadap sesama guru ketika berada di dalam kantor. Hal ini dapat dilihat bahwa terjalin hubungan yang harmonis antara guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dengan segenap tenaga pendidik di sekolah.<sup>70</sup>

Guru memegang peran utama dan amat penting dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada peserta didik.<sup>71</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung guru PAI terlihat bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik,

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi, *Perilaku Guru PAI di dalam Lingkungan Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara*, pada Tanggal 25 April 2017, Pukul 09.00 WIB.

<sup>71</sup> Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, Ideas Publishing, Goorontalo, 2012, hlm. 3.



memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam menjelaskan materi ajar, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menghadirkan suasana pembelajaran yang nyaman, tenang, serta menyenangkan.<sup>72</sup> Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman lagi menyenangkan akan terbentuk jika dipenuhi melalui pengelolaan kelas secara baik. Pengelolaan kelas secara baik berfungsi untuk memenuhi tujuan keberhasilan pembelajaran berupa hasil akhir.<sup>73</sup> Peserta didik sangat memperhatikan guru PAI ketika mengajar dan semangat dalam mengikuti pelajaran, meskipun ada beberapa peserta didik yang tertidur di dalam kelas tetapi dapat dikondisikan dengan baik. Ketika dalam menyampaikan materi pelajaran guru PAI terlihat sudah menguasai materi dengan baik, mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan baik tanpa membuka buku pegangan, sudah menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materi ajar, serta sudah menggunakan media pembelajaran kepada peserta didik.<sup>74</sup>

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahami secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.<sup>75</sup> Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya,

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi, *Proses Pembelajaran Guru PAI di dalam Kelas*, pada Tanggal 25 April 2017, Pukul. 10.30 WIB.

<sup>73</sup> Aminatul Zahro, *Op.Cit.*, hlm. 170-182.

<sup>74</sup> Hasil Observasi, *Proses Pembelajaran Guru PAI di dalam Kelas*, pada Tanggal 25 April 2017, Pukul. 10.30 WIB.

<sup>75</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 54.

serta penguasaannya terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Diantaranya:<sup>76</sup>

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
  - a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
  - b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
  - c) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
  - d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan  
Menguasai langkah-langkah penilaian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.
- 3) Menguasai landasan pendidikan
  - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
  - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
  - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran
- 4) Menguasai bahan pengajaran
  - a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
  - b) Menguasai bahan pengayaan
- 5) Menyusun program pengajaran
  - a) Menetapkan tujuan pengajaran
  - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
  - c) Memilih dan mengembangkan strategi bahan pembelajaran
  - d) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai
  - e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- 6) Melaksanakan program pengajaran
  - a) Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat
  - b) Mengatur ruang belajar mengajar
  - c) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
  - a) Memilih prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
  - b) Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat dianalisis bahwa kondisi realitas kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari persiapan guru PAI sebelum

---

<sup>76</sup> Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 49-51.

melaksanakan proses pembelajaran selalu membuat perencanaan pembelajaran seperti membuat RPP, prota (program tahunan) diawal tahun ajaran baru, begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester) berpedoman dengan silabus yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan dan berusaha untuk melengkapi buku-buku yang disusun oleh para ahli yang relevan dengan materi ajar.

Ketika mengajar guru PAI sudah menguasai materi pelajaran yang diampu dan mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan baik tanpa membuka buku, guru PAI sudah menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi ajar, mampu mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, mengatur tata ruang kelas dengan baik, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Meskipun ada beberapa peserta didik yang tertidur di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi dapat terkondisikan dengan baik. Guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, memperhatikan karakteristik peserta didik serta dapat menyikapi peserta didik yang intelektualnya rendah. Perilaku guru PAI dalam bersosialisasi dengan warga sekolah juga sangat baik dan santun, dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai mengajar maupun setelah semua materi pelajaran selesai. Meskipun evaluasi tersebut tidak selalu dilakukan guru PAI setiap hari.

## **2. Analisis data tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara**

Sebelum kepala sekolah menjalankan supervisi dengan tipe kepemimpinan *training and guidance*, guru PAI mengalami kesulitan

dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, mengalami kesulitan dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, dan silabus, guru PAI kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif, mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, serta kurangnya kedisiplinan guru PAI di sekolah.<sup>77</sup> Walaupun para guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sudah bergelar sarjana S-I tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan dari kepala sekolah. Bapak Ir.H. Ahmad khafid, S.Pd selalu berusaha mengupayakan agar bagaimana guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Tidak hanya itu, guru PAI diharapkan dapat menanamkan jiwa agamis kepada peserta didik agar dapat membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik lagi. Oleh karena itu kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah sangat penting sebagai pengembangan potensi kualitas guru khususnya guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin telah menerapkan dan menjalankan tipe kepemimpinannya yaitu kepemimpinan *training and guidance* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI). Sebagai kepala sekolah bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd berusaha mengupayakan bagaimana agar guru pendidikan agama Islam (PAI) yang ada di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya. Bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd telah menjalankan tipe kepemimpinan *training and guidance* dengan sangat baik. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Adrijanto, salah satu Waka Kurikulum SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 20 Februari 2017, Pukul 10.00 WIB.



pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara kepala sekolah bertanggung jawab melakukan pelatihan dan pembinaan. Memberikan pelatihan (*training*) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Adapun bentuk pelatihan (*training*) yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

- a. Mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Kegiatan MGMP ini dihadiri oleh seluruh guru PAI tingkat SMP se kabupaten Jepara, dapat dilakukan setiap bulan sekali atau dua bulan sekali. Bapak ibu guru PAI diberi kekosongan jam pelajaran agar digunakan untuk musyawarah dengan semua guru PAI agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam.<sup>78</sup> Melalui MGMP ini dapat dipikirkan bagaimana mensiasati kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah mewajibkan semua guru khususnya guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara untuk mengikuti kegiatan MGMP, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan guru PAI dapat mendalami materi dan aplikasinya dengan baik.

Mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan yang berasal dari satu rumpun (bidang studi) ini dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

studi yang sama. Oleh karena itu, MGMP merupakan salah satu sistem penataran guru dengan pola dari, oleh, dan untuk guru.<sup>79</sup>

b. Mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti kegiatan Lokakarya dan Penataran

Kegiatan lokakarya dan penataran ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk pelaksanaan pelatihan lokakarya dan penataran yang dilakukan guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara ini kondisional disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.<sup>80</sup> Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan penataran dikategorikan *sebagai in-service training*.<sup>81</sup> Penataran merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru, atau petugas pendidikan lainnya, sehingga demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.<sup>82</sup> Sedangkan lokakarya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah-masalah teoretis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dan kualitas profesional pada khususnya. Sementara lokakarya pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan untuk memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 42.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 57.

<sup>82</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 96.

<sup>83</sup> Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm. 49.

c. Mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti kegiatan seminar

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan peluang kepada guru agar berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kegiatan pelatihan seminar ini yang diutamakan adalah latihan agar guru PAI dapat mengembangkan keterampilannya. Kegiatan ini dilakukan guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara juga kondisional sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.<sup>84</sup> Untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun di luar Depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.<sup>85</sup>

d. Mengadakan diskusi kelompok (Diskusi Masalah-masalah Pendidikan) melalui rapat sekolah

Kegiatan diskusi kelompok ini bapak Ir. H. Ahmad Khafid, S.Pd kembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh semua guru khususnya guru PAI, biasanya diadakan setiap satu bulan sekali. Secara tidak langsung dengan obrolan singkat dari setiap rapat-rapat biasanya bapak Ir. H. Ahmad Khafid, S.Pd juga sedikit menyinggung untuk memberikan bimbingan moral agar lebih diterima oleh guru PAI. Biasanya diselingi dengan gurauan atau candaan, selain tidak menyinggung perasaan guru PAI bapak Ir. H. Ahmad Khafid, S.Pd berusaha memberikan suasana yang menyenangkan.<sup>86</sup> Diskusi merupakan

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>85</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 78-79.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

cara untuk mengembangkan keterampilan anggota-anggotanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran. Dalam sebuah diskusi seorang supervisor harus memiliki kemampuan menggerakkan kelompok, membuat pertemuan berhasil dan mengoordinasikan pekerjaan-pekerjaan kelompok.<sup>87</sup>

Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut akan menambah wawasan dalam pengetahuan tentang pembelajaran. Dan guru pendidikan agama Islam (PAI) yang masih memiliki kekurangan dalam menguasai program pembelajaran akan berusaha mengejar segala ketertinggalan dalam melakukan pekerjaan terkait dengan masalah pembelajaran.

Selanjutnya bentuk bimbingan (*guidance*) yang dilakukan bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, dan silabus

Bapak Ir.H. Ahmad Khafid S.Pd memberikan bimbingan dalam menyiapkan sumber pengajaran bagi keperluan guru pendidikan agama Islam (PAI), serta memberikan bimbingan dan mengarahkan guru khususnya guru PAI dalam menyusun administrasi pembelajaran. Seperti program tahunan, program semester, RPP, dan silabus. Membimbing dan mengarahkan guru memang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, secara bertahap bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd berusaha memfasilitasi guru untuk mengakses dan menyiapkan sumber pengajaran. Bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selalu mengingatkan kepada guru PAI agar mempersiapkan menyusun administrasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dengan

---

<sup>87</sup> Maryono, *Op.Cit.*, hlm. 45.



memberikan penjelasan, saran serta instruksi untuk menyusun administrasi pembelajaran dengan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku.<sup>88</sup>

Peran kepala sekolah paling banyak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya. Jadi, dalam konteks ini kepala sekolah tidak hanya paham cara mengelola sekolah, sesuai dengan perannya sebagai manajer, tetapi harus paham tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>89</sup>

2) Membimbing guru PAI dalam memilih buku-buku perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi peserta didik

Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru PAI dalam memilih dan menilai buku-buku perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi peserta didik. Bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah memberikan arahan kepada guru PAI untuk dapat memilih buku-buku yang baik sebagai bahan referensi, karena buku merupakan sumber pelajaran yang paling baik untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan tugas-tugas pelajaran. Bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd juga berusaha untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.<sup>90</sup>

3) Membimbing guru PAI yang mengalami kesulitan mengajar

Di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd sebagai pemimpin juga memberikan

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>89</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 2.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

bimbingan kepada guru PAI yang mengalami kesulitan dalam mengajar. Dengan mengarahkan dan memberikan contoh cara mengajar yang baik, serta memotivasi guru khususnya guru PAI dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan guru, dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Agar para guru tetap semangat dalam menjalankan tugasnya dan terus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik.<sup>91</sup>

- 4) Membimbing guru PAI dalam mengevaluasi dan menganalisis hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran

Bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd juga memberikan bimbingan kepada guru khususnya guru PAI dalam mengevaluasi dan menganalisis hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran dengan memberikan arahan kepada guru PAI untuk melakukan berbagai macam bentuk penilaian terhadap peserta didik. Seperti penilaian berbasis kelas berupa pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ini guru PAI menggunakan instrumen baik yang dibuat sendiri maupun yang berasal dari sekolah.<sup>92</sup> Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran merupakan tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar peserta didik.

- 5) Memberikan motivasi kepada guru PAI agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan baik

Meningkatkan kompetensi profesional guru PAI memang membutuhkan motivasi dari berbagai pihak, utamanya dari kepala

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

sekolah. Bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selalu berusaha memberikan motivasi kepada guru PAI agar senantiasa dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik. Bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd berusaha menumbuhkan semangat dan selalu mendorong kepada guru PAI agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, serta menumbuhkan rasa kegairahan guru PAI dalam menjalankan tugas mengajarnya. Misalnya dengan memberikan *punishment* dan *reward* yang membangun. Dengan begitu guru PAI menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya.<sup>93</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan di sekolah, baik itu kepada dewan guru maupun peserta didik. Motivasi tersebut dapat berupa dorongan dan dukungan. Memberikan motivasi merupakan bagian dari peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin anggotanya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela dapat melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinan dalam mencapai tujuan. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mampu menjadi figur yang baik bagi anggota yang dipimpinnya, mampu memimpin anggotanya dengan berbagai tipe atau gaya kepemimpinan, mampu menyebarkan informasi, selalu *up to date* terhadap informasi, serta mampu menangani berbagai macam permasalahan yang ada.<sup>94</sup>

Supervisi tipe *training and guidance* diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Sesuai dengan makna luas pendidikan yakni merupakan proses pertumbuhan, perkembangan, serta peningkatan, maka supervisi mendorong terjadinya pertumbuhan. Untuk itu diperlukan tambahan latihan dan

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>94</sup> Nadhirin, *Op.Cit.*, hlm. 53-54.

bimbingan kepada guru dan staf tatausaha.<sup>95</sup> Dibandingkan dengan tipe-tipe supervisi yang telah dibicarakan terdahulu, tipe ini lebih baik. Tipe supervisi ini berlandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan suatu pertumbuhan dan bimbingan. Juga berdasarkan pandangan bahwa orang-orang yang diangkat sebagai guru pada umumnya telah mendapat pendidikan *pre-service* di sekolah guru. Oleh karena itu, supervisi yang dilakukan selanjutnya ialah untuk melatih (*to train*) dan memberi bimbingan (*to guide*) kepada guru-guru tersebut dalam tugas pekerjaannya sebagai guru.<sup>96</sup> Agar tipe *training and guidance* dapat dijalankan secara efektif, supervisor hendaknya mempersiapkan berbagai macam sikap yang bersinegi dengan tugasnya. Beberapa sikap yang dibutuhkan supervisor dalam menerapkan tipe ini adalah sebagai berikut:<sup>97</sup>

- 1) Supervisor hendaknya bersikap positif terhadap segala macam persepsi, baik positif maupun negatif kepada dirinya.
- 2) Supervisor dituntut untuk dapat memimpin organisasi profesi pengawas untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan dan pemantauan, baik secara institusional (satuan pendidikan) maupun personal (pendidik dan tenaga kependidikan).
- 3) Supervisor hendaknya memiliki sikap yang supel dalam berkomunikasi kepada segenap *stakeholder* pendidikan.
- 4) Supervisor hendaknya memiliki sikap yang pro-aktif dan mampu memberikan pemecahan permasalahan secara efektif.
- 5) Supervisor hendaknya memiliki sikap yang menyenangkan dalam berkomunikasi karena akan memperlancar tugas supervisi sehingga pencapaian target akan terealisasi dengan tepat.
- 6) Supervisor harus bersikap berani terhadap usaha intimidasi atau tekanan dari pihak lain dalam menjalankan tugas pengawas dan pembinaan.

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 17.

<sup>96</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm 81.

<sup>97</sup> Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm. 125.



- 7) Supervisor dituntut bertanggung jawab atas hasil supervisi terhadap satuan pendidikan yang dibinanya. Pertanggung jawaban atas hasil kerja merupakan indikasi bahwa supervisor melakukan pembinaan dan pengawasan dengan baik kepada satuan pendidikan yang dibinanya.

Beberapa tugas kepala sekolah yang juga merupakan teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum sekolah, antara lain:<sup>98</sup>

- 1) Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Dapat dilakukan misalnya dengan percakapan pribadi (*individual converence*).
- 2) Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pengajaran dan kemampuan anak. Dapat diadakan kegiatan observasi kelas (*class room observation*).
- 3) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun periodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas (*class visit*) yang teratur mengunjungi guru sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan (dilakukan seinformal mungkin).
- 5) Mengadakan saling kunjungan kelas antara guru (*linter class visit*). Hal ini harus direncanakan sebelumnya dengan sebaik-baiknya, sehingga guru yang akan diserahi mengajar dan dilihat oleh guru-guru lain itu benar-benar dapat mempersiapkan diri.
- 6) Seperti permulaan tahun ajaran, guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada rencana pelajaran/kurikulum yang berlaku di sekolah itu.
- 7) Setiap akhir tahun ajaran, masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan, untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.

---

<sup>98</sup> H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 89-90.

- 8) Setiap akhir tahun pelajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya.
- 9) Kepala sekolah hendaknya selalu bertindak sesuai dengan sifat-sifat kepemimpinan yang baik.
- 10) Mengetahui keadaan dan kondisi guru-guru, baik keadaan sosial ekonominya. Hal ini penting untuk tindakan kepemimpinan kepala sekolah selanjutnya.
- 11) Dan merangsang semangat kerja guru. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah setempat.

Selain memberikan pelatihan dan bimbingan (*training and guidance*) kepada guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa kepala sekolah juga memberikan contoh keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dengan datang setiap pagi ke sekolah lebih awal dari guru-guru dan peserta didik, selanjutnya mengkondisikan peserta didik dan guru khususnya guru PAI untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama di Masjid, setelah itu bapak Ir. H. Ahmad Khafid, S.Pd tampak memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan kepada guru pendidikan agama Islam (PAI) berkaitan dengan program pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan bimbingan kepada guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, membimbing guru PAI dalam mengevaluasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, dan membimbing guru PAI yang mengalami yang mengalami kesulitan mengajar.<sup>99</sup>

Kepala Sekolah juga memberikan teladan kepada guru PAI dalam mengembangkan berbagai model dan metode pengajaran yang inovatif, bersama dengan guru-guru berusaha mencari dan mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Agar guru PAI dapat menguasai berbagai

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah di dalam Lingkungan Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara*, pada Tanggal 25 April 2017, Pukul 07.00 WIB.

keterampilan dasar mengajar dan peserta didik dapat lebih aktif dan tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran.<sup>100</sup> Memang sebagai seorang pemimpin sekaligus supervisor yang baik bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd selaku kepala sekolah perlu mewujudkan suasana yang mendorong ke arah profesionalisme guru, harus dapat membina bawahannya dengan baik dengan tipe kepemimpinannya tersebut.

Kepala sekolah berposisi sebagai manajer atau pemimpin, dua peran yang diemban dalam satu waktu dan tidak bisa dipisahkan. Sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung di lapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus-menerus. Kepala sekolah sebagai manajer harus memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi.<sup>101</sup> Kepala sekolah sebagai inovator dapat memberikan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, *mengintegrasikan* setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>102</sup>

Bapak Ir. H. Ahmad Khafid, S.Pd juga mengadakan pertemuan individual dengan guru PAI dalam membahas masalah-masalah pribadi, baik itu yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun tidak. Beliau juga melakukan pengawasan dan pemantauan dengan mengadakan kunjungan dan observasi kelas secara teratur untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di dalam kelas. Dengan begitu bapak Ir. H. Ahmad Khafid S.Pd dapat

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>101</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 22.

<sup>102</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

mengetahui kekurangan serta kelemahan guru PAI dalam mengajar dan sekiranya masih perlu diperbaiki.<sup>103</sup>

Evaluasi atau sikap dan tanggung jawab guru PAI setelah mengikuti pelatihan dan bimbingan (*training and guidance*) dari kepala sekolah sudah cukup baik. Guru PAI sangat antusias dan adanya pelaporan yang dilakukan guru PAI dari setiap kegiatan, serta penerapannya di dalam kelas terhadap peserta didik cukup baik. Berkaitan dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, kesulitan dalam menjalankan kepemimpinan pasti ada. Diantaranya kurangnya waktu yang dimiliki kepala sekolah, karena sebagai seorang kepala sekolah sudah disibukkan dengan berbagai administrasi dan kegiatan diluar sekolah. Disamping itu kepala sekolah juga mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik guru yang berbeda-beda. Hal tersebut memang perlu diketahui karena karakteristik guru yang berbeda-beda sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga guru PAI memerlukan perhatian dan pelayanan khusus.<sup>104</sup> Kepala sekolah harus dapat mengetahui karakteristik masing-masing guru, untuk itulah melalui kepemimpinan *training dan guidance* ini kepala sekolah terus berupaya untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru pendidikan agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dapat dianalisis bahwa kepala sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara sebagai seorang pemimpin telah menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Kepemimpinan *training and guidance* yang telah diterapkan dan dilaksanakan kepala sekolah sudah memberikan perubahan yang cukup signifikan bagi kompetensi

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khafid S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, Tanggal 12 April 2017, Pukul 08.30 WIB.



profesional guru PAI. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI kepala sekolah memberikan pelatihan dan bimbingan. Adapun bentuk pelatihan dan bimbingan (*training and guidance*) yang dilakukan kepala sekolah antara lain dengan mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti kegiatan MGMP, lokakarya dan penataran, seminar, serta mengadakan diskusi kelompok. Kemudian memberikan bimbingan terhadap guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, membimbing guru PAI dalam memilih buku-buku perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi peserta didik, membimbing guru PAI yang mengalami kesulitan mengajar, membimbing guru PAI dalam mengevaluasi dan menganalisis hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, dan memberikan motivasi terhadap guru PAI agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Ir.H. Ahmad Khafid, S.Pd hasil atau sikap dan tanggung jawab guru PAI setelah mengikuti pelatihan dan bimbingan dari kepala sekolah cukup baik, terjadi peningkatan kinerja guru PAI cukup signifikan dan penerapan di kelas terhadap peserta didik juga cukup baik. Dapat dikatakan bahwa tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dapat memberikan perubahan dan peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara.

Setelah diterapkannya kepemimpinan *training and guidance* ini guru PAI menjadi semakin bisa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya, lebih kreatif, disiplin, dan terampil dalam menjalankan tugasnya dan mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Dari hal tersebut juga dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya terkadang juga kurang berjalan dengan lancar, pasti terdapat kesulitan yang dialami kepala sekolah. Diantaranya adalah kurangnya waktu yang dimiliki kepala sekolah, karena sebagai seorang kepala sekolah

sudah disibukkan dengan berbagai macam administrasi dan kegiatan diluar sekolah. Disamping itu kepala sekolah juga mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik guru yang berbeda-beda. Setiap kebijakan tentunya terdapat hal-hal yang dapat memperlancar maupun memperlambat tercapainya kebijakan tersebut.

